

**Indonesian transcript:**

Pewawancara: Okay, sa ... eh ... saya pengen tahu tentang eh ... rencana Banu berkeluarga. Sekarang kan masih sendiri ya?

Banu: iya

Pewawancara: Ada rencana untuk berkeluarga?

Banu: eh ... iya tentu ada suatu hari ya ...

Pewawancara: Kira-kira usia berapa idealnya untuk Banu bisa berkeluarga?

Banu: Eh ... tidak ada, iya maksudnya sebenarnya tidak ada ideal. Tidak ada ideal age ya, tidak ada usia yang ideal. Eh ... kapan jodohnya datang, he ... ketemu jodohnya ya ... saya pasti nanti tahu ya, karena saya diajari bahwa jodoh itu pasti ada, gitu kan. Eh ... ar ... harus mencari, bekerja keras dan eh ... nanti datang, jadi pas waktunya datang, ya ... saya akan tahu dan saya akan majukan eh ... menjadi eh .... teman ... teman sejati.

Pewawancara: Kalau untuk orang Jakarta umumnya biasanya mereka mulai berkeluarga pada usia berapa?

Banu: Eh ... saya lihat yah eh ... apa ... 20 tahun ke belakang ya, dan early thirties gitu ya, karena umumnya saya lihat teman-teman saya sepupu yang sepantaran itu mereka ya ... kerja dulu. Jadi lulus kuliah, kerja, jadi orang, menetapkan karirnya dulu, baru nikah ya ... eh ... itu umumnya begitu. Semua tergantung yang di atas tentu, dan tergantung ya ... ki ... nasib juga kali ya.

Pewawancara: Ada teman-teman Banu yang sudah mulai berkeluarga?

Banu: Ada. Iya.

Pewawancara: Kalau mereka di Jakarta misalnya berkeluarga itu rata-rata eh ... punya berapa anggota?

Banu: Anaknya?

Pewawancara: Anaknya

Banu: yang umumnya dua ya, dua, tiga, gitu, tiga orang.

Pewawancara: Tahu tidak alasannya mereka punya keluarga kecil satu atau dua?

Banu: Apa namanya? Ada namanya, istilahnya keluarga berencana ya di Indonesia, jadi umumnya dua kan keluarga berencana. Jadi eh ....

Pewawancara: Apakah itu karena kesibukan?

Banu: ya termasuk, faktornya termasuk kesibukan, dan karirnya mungkin tidak membolehkan untuk mempunyai keluarga besar, ya waktunya itu, waktunya udah didedikasi ke karir. Dan eh ... juga keluarga berencana mungkin merencanakan anaknya nanti kuliah, nanti udah besar gimana gitu kuliah, untuk biaya kuliahnya gitu.

Pewawancara: Bagaimana menyeimbangkan antara, karir, pekerjaan dengan kepentingan keluarga?

Banu: Kalau sudah berkeluarga harus dibalance, em .... dua-duanya harus dibalanced, tentu, karena karir tetap harus maju harus mantap, dan keluarga juga harus mantap juga. Ya ... semua harus membuat keluarga yang indah, ya ... apa yang bahagia, sehat.

Pewawancara: Di masa depan rencana tinggal di Jakarta atau di daerah lain selain Jakarta?

Banu: Tergantung karirnya di mana, gitu, tidak ... tidak harus di satu tempat, tentu enak-enak juga kalau di Jakarta karena di rumah ya itu, home, tapi kalau tidak di Jakarta, ya ... tidak apa-apa juga, misalnya, di New York gitu, he ...

Pewawancara: Untuk jenis pekerjaan yang sekarang Banu lakukan, dan latar belakang pendidikan, kira-kira Jakarta tempat yang tepat untuk berkarir dan tinggal di sana?

Banu: Ah ... saat ini tidak. Ya ...

Pewawancara: Alasannya?

Banu: Eh ... alasannya eh ... kurang banyak oportunitas di sana ya.

Pewawancara: Kira-kira di masa depan Indonesia, Jakarta khususnya, punya potensi yang besar tidak untuk berkembang ....

Banu: Tentu punya ya. Tentu, Indonesia punya potensi apa aja, kan negara ....

Pewawancara: Bisa diceritakan alasannya Indonesia itu berpotensi dalam segala hal dilihat dari faktor apa? Faktor alam, faktor orang atau ...

Banu: Tentu ... pertama adalah natural resourcesnya banyak Indonesia, ya, dan satu. Kedua, human apa ... human resourcesnya juga banyak hehehe ... Indonesia rakyatnya banyak, jadi pekerja yang...pasti banyak pekerja yang bersedia untuk bekerja ya. Terus banyak orang pintar juga di Indonesia yang em ... kuliahnya di Indonesia, atau kuliahnya di luar negeri, trus balik lagi, pulang ke Indonesia lagi, tapi eh ... tapi sekarang tidak

mbolehkan mereka memajukan Indonesia. Jadi, itulah, saya lihat Indonesia orangnya pandai-pandai, pintar-pintar, eh ... dan resourcenya ada, eh ... negara besar kan, tempat pasti ada, natural resource juga masih banyak, dan human resourcesnya juga banyak kan. Jadi apa daya ... daya ..... daya-daya manualnya masih masih .... jadi itulah saya lihat potensinya gitu, yah sep, yang waktu itu kita bicarakan. Eh ... Indonesia itu .... a sleeping giant ya ...jadi belum bangun.

**English translation:**

Interviewer: Okay. I would like to know about uh ... Banu's plan for having a family. Now you are still single, aren't you?

Banu: Yes.

Interviewer: Do you have a plan to have a family?

Banu: Uh ... Yes, of course one day...

Interviewer: Approximately, what is the ideal age to have a family?

Banu: Uh ... There is no such thing as an ideal. There is no ideal age. Uh ... when I find someone to be my mate, I would certainly know that she is my mate. I was taught that I would find a mate when it is the right time, right? I would know and I will propose to her to be my true companion for life.

Interviewer: At what age do men in Jakarta typically get married?

Banu: Uh ... as I see it uh ... what ... in late 20s and early 30s because commonly I see my friends, my cousins, who are at the same age as me, upon the completion of their bachelor's degrees, they would try to find a job, work, become a well-established person, pursue careers, and get married. Uh ... that is common. However, I rely on my God, and on fate, probably, right?

Interviewer: Do you have friends who are already married?

Banu: Yes, certainly.

Interviewer: If they have their own family in Jakarta, for example, how many family members would they have?

Banu: Children?

Interviewer: Yes, children.

Banu: Usually, they would have two, three children.

Interviewer: Do you know the reason that they have a small family with one or two children?

Banu: What is that called? There is a name for it, its name is Family Planning in Indonesia ... so it is suggested that we have two children, right? So uh ...

Interviewer: Is that because they're so busy?

Banu: Yes, that's one of the reasons. Being busy in a career doesn't enable them to have a big family. Their time has been devoted to their careers. And uh ... families with family planning perhaps plan to have their children go through higher education. Then they would need money for their children's schooling.

Interviewer: How would you divide attention between careers, jobs and family?

Banu: If I have my own family, my attention should be equally shared. The attention I give to my family and my career should be balanced. I should have both a great career and family, so I will have a beautiful family, a happy and healthy family.

Interviewer: In the future, do you plan to live in Jakarta or other places than Jakarta?

Banu: This depends on where I would pursue my career. That's it. I don't have to stay in one place all the time. Certainly, if I live in Jakarta, I will feel comfortable because this is my home, but only if I have the opportunity to pursue a career and therefore to live in Jakarta. I don't mind living in other places like, for example, New York, he he he....

Interviewer: For the kind of job you are doing now, and your educational background, is Jakarta the right place for pursuing a career?

Banu: Uh ... not at this time, right...?

Interviewer: Do you have any reasons for that?

Banu: Uh ... the reason is that there is a lack of opportunities.

Interviewer: Do you think in future, Indonesia, and especially Jakarta, has great potential to develop?

Banu: Of course it does. Indonesia has lots of potential.

Interviewer: Could you tell me the reasons that Indonesia is a country with lots of potential? Is that natural aspects, human aspects, or...?

Banu: Sure ... First, there are a lot natural resources in Indonesia. That's great potential. Secondly, Indonesia has a large number of human resources. Indonesia is populous, so

human resources are always available. There are many smart people in Indonesia um ... studying in Indonesian schools or studying overseas to go back home to Indonesia. However, at this time those people don't have any opportunity to develop Indonesia. So, that's what I see of Indonesia. It has smart people, rich natural resources; eh ... it's a big country with an abundant amount of human resources. But, people's manual skills are not good enough, as we discussed about this topic earlier at that time. Uh ... Indonesia is just like a sleeping giant, right! It's still not awake yet.

**About CultureTalk:** CultureTalk is produced by the Five College Center for the Study of World Languages and housed on the LangMedia Website. The project provides students of language and culture with samples of people talking about their lives in the languages they use everyday. The participants in CultureTalk interviews and discussions are of many different ages and walks of life. They are free to express themselves as they wish. The ideas and opinions presented here are those of the participants. Inclusion in CultureTalk does not represent endorsement of these ideas or opinions by the Five College Center for the Study of World Languages, Five Colleges, Incorporated, or any of its member institutions: Amherst College, Hampshire College, Mount Holyoke College, Smith College and the University of Massachusetts at Amherst.

© 2003-2009 Five College Center for the Study of World Languages and Five Colleges, Incorporated